

**Dampak *Corporate Governance*, *Financial Leverage*, dan
Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak
Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia**

***Impact of Corporate Governance, Financial Leverage, and
Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector
Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange***

Ermad Mj¹⁾* Zulkifli Umar²⁾ Rusnaidi³⁾

1,2,3) Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *corporate governance*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Ketiga variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas yaitu penghindaran pajak. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yakni memasukan semua perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dalam pengamatan berjumlah 55 perusahaan dan 165 pengamatan. Periode pengamatan data penelitian ini yaitu tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *corporate governance*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan berdampak terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *corporate governance*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien *corporate governance* sebesar 3,885, nilai ini tidak sama dengan nol ($3,885 \neq 0$). *Financial leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien *financial leverage* sebesar 0,070, nilai ini tidak sama dengan nol ($0,070 \neq 0$). Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar $-0,040$, nilai ini tidak sama dengan nol ($-0,040 \neq 0$).

Kata Kunci: *corporate governance, financial leverage, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak*

Abstract

This study aims to examine the impact of corporate governance, financial leverage, and sales growth on tax avoidance. The three independent variables will be tested for their effect on one dependent variable, namely tax avoidance. This research is census research, which includes all manufacturing companies that are the population in the observation, amounting to 55 companies and 165 observations. The observation period for this research data is 2016-2018. The analytical method used in this research is multiple linear analysis. The results of this study found that corporate governance, financial leverage, and sales growth had an impact on corporate tax avoidance. The results of this study are that corporate governance, financial leverage, and sales growth have an effect on tax avoidance, with a corporate governance coefficient value of 3.885, this value is not equal to zero ($3.885 \neq 0$). Financial leverage has an effect on tax avoidance, with a financial leverage coefficient of 0.070, this value is not equal to zero ($0.070 \neq 0$). Sales growth has an effect on tax avoidance, with a sales growth coefficient of -0.040 , this value is not equal to zero ($-0.040 \neq 0$).

Keywords: *corporate governance, financial leverage, sales growth, tax avoidance*



PENDAHULUAN

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi diperbolehkan, tetapi di sisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan (Rani et al., 2018). *Tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan atau wajib pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarnya dengan cara meminimalkan laba perusahaan. Berbeda dengan *tax evasion*, atau penggelapan pajak merupakan tindakan yang melanggar hukum. *Tax evasion* merupakan tindakan yang sengaja tidak melaporkan kewajiban transaksi agar membuat tarif pajak menjadi rendah. Sementara *tax avoidance* adalah tindakan penghindaran atau meminimalan pajak yang masih tidak keluar dari ranah hukum yang berlaku (Kurniasih et al., 2017).

Di Indonesia praktik penghindaran pajak terjadi pada PT Asian Agri, yaitu sebuah perusahaan yang beroperasi di bidang pertanian dan perkebunan. PT Asian Agri menggelapkan pajak perusahaan sebesar 2,6 triliun rupiah (Panjulusman et al., 2018). Fenomena praktik penghindaran pajak ini dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarnya dengan cara meminimalkan laba perusahaan.

Selain itu praktik penghindaran pajak juga dilakukan oleh PT RNI bidang jasa kesehatan yang perusahaannya terafiliasi dengan Singapura. Perusahaan ini melakukan banyak aktivitas bisnis di Indonesia dan sudah terdaftar sebagai Perseroan Terbatas. Namun langkah yang digunakan untuk menghindari pajak yaitu dengan melakukan segala kegiatan melalui utang dari perusahaan afiliasi di Singapura. Perusahaan di Singapura selaku pemilik tidak menanamkan dalam bentuk modal tetapi seolah-olah memberikan dalam bentuk utang. Diberikan dalam bentuk utang agar PT RNI memiliki beban utang yang tinggi sehingga mengurangi labanya yang akan membuat pajak perusahaan rendah. Bahkan pemegang saham PT RNI asal Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak tahun 2007 hingga 2015 dan pemegang saham asal Singapura juga tidak membayar pajak padahal mendapatkan penghasilan dari Indonesia (Budianti & Curry, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Tentu tidak mudah untuk mengidentifikasi seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan survei literatur yang telah dilakukan, *corporate governance*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan teridentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (Atwood et al., 2012; Braga, 2017; Delgado et al., 2014; Kurniasih et al., 2017; Multazam, 2018; Rani et al., 2018; Salaudeen, 2017; Sunarsih & Oktaviani, 2016; Turyatini, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris atas adanya perbedaan fenomena yang terjadi di perusahaan dengan teori yang telah ada. Bukti empiris tersebut kami sajikan dari fenomena dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti empirik dari luar Indonesia. Seperti yang meneliti pada perusahaan di Bursa Tunisia (Boussaidi & Hamed, 2015). Kemudian perusahaan di Bursa Malaysia (Noor et al., 2010). Selanjutnya dari perusahaan di Jepang (Chen et al., 2003).

Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Pembahasan artikel ini dimulai dari pendahuluan, kerangka pemikiran, kemudian dilanjutkan metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, terakhir adalah kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Hubungan *Corporate Governane* dengan Penghindaran Pajak

Corporate governane berkontribusi atas penghindaran pajak. Kontribusi tersebut dapat dilihat besar kecilnya penghindaran pajak yang terjadi dalam perusahaan. *Corporate governane* yang ada dalam perusahaan berperan mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Tindakan pengawasan tersebut sehubungan dengan adanya perilaku oportunistik direktur perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Kondisi ini akan berdampak terhadap timbulnya keterbatasan manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga penghindaran pajak akan menurun. Hal ini relevan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa *corporate governane* yang ada dalam perusahaan berperan memonitor tindakan manajemen. Dengan adanya tindakan ini, maka manajemen merasa tindakannya diawasi, sehingga mereka akan berhati-hati dalam bertindak.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa *corporate governane* dapat menurunkan penghindaran pajak. Hal ini karena tindakan manajemen yang dipantau, sehingga mereka tidak dengan mudah untuk mencari peluang melakukan tindakan yang berisiko bagi pemilik perusahaan (Multazam, 2018). Selain itu, adanya juga tindakan pengawasan tersebut sehubungan dengan adanya perilaku oportunistik direktur perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Sunarsih & Oktaviani, 2016). Kondisi ini akan berdampak terhadap timbulnya keterbatasan manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga penghindaran pajak akan menurun.

Hal yang relevan juga diungkapkan oleh Kurniasih et al., (2017). Mereka menyatakan bahwa proporsi *corporate governane* yang ada dalam perusahaan adalah bagian penting untuk untuk memonitor tindakan manajemen. Hal ini karena komisaris independen menginginkan agar manajemen tidak mengambil risiko atas tindakan terkait dengan perpajakan. Sehingga akan meminimalisir tindakan manajemen dalam penghindaran pajak.

H₁ : *Corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan *Financial Leverage* dengan Penghindaran Pajak

Financial leverage berhubungan dengan penghindaran pajak. Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan *financial leverage* atas penghindaran pajak. *Financial leverage* merupakan proporsi sumber dana perusahaan yang berasal dari utang perusahaan. Utang tersebut akan dijadikan sebagai penambahan sumber dana perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan. Kondisi ini semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Hal ini relevan dengan *trade off theory*, atau kadang disebut *balancing teori* (Stiglitz, 1969). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan boleh berutang sampai tingkat keseimbangan antara keuntungan dari penggunaan utang dengan biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan. Penggunaan utang akan menurunkan penghindaran pajak. Hal ini karena biaya bunga dari utang dapat diperhitungkan sebagai pengurangan pajak perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap penghidaran pajak perusahaan (Noor et al., 2010). Mereka menyatakan bahwa utang memiliki manfaat bagi perusahaan. Namun manfaat tersebut hanya pada titik tertentu. Perusahaan harus bisa memanfaatkan manfaat tersebut dengan baik. Hal yang relevan berarti *financial leverage* berhubungan menurunkan penghindaran pajak oleh perusahaan (Salaudeen, 2017). Hal ini karena beban bunga yang dibayarkan dari

atas *financial leverage* tersebut akan mengurangi pajak perusahaan. Hal ini maka *financial leverage* berhubungan menurunkan penghindaran pajak perusahaan.

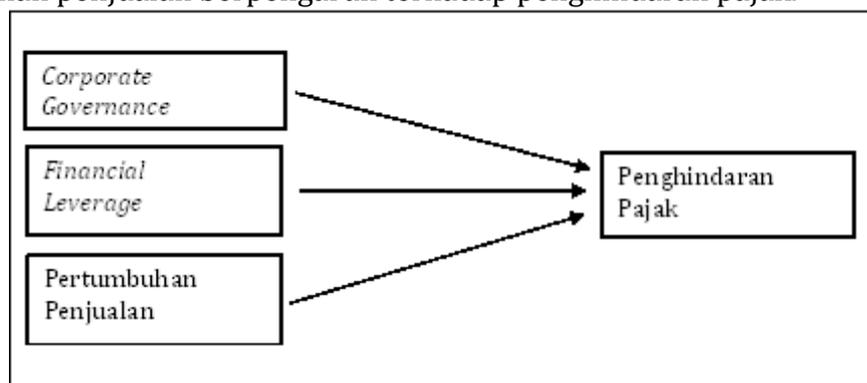
H₂: *Financial leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan penghindaran pajak. Hubungan ini dapat dilihat dari peranan pertumbuhan penjualan atas penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Adanya pertumbuhan penjualan yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan akan mengindikasikan besarnya laba perusahaan. Hal ini berpotensi adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini tentunya akan meningkatkan penghindaran pajak.

Hal ini relevan dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1979) yang menyatakan bahwa adanya perilaku oportunistik manajemen. Perilaku tersebut adalah manajemen bertindak di luar dari kemauan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak karena tingginya pertumbuhan penjualan. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berhubungan positif dengan penghindaran pajak (Braga, 2017). Hubungan tersebut terlihat dari pertumbuhan penjualan yang berfungsi sebagai isyarat tumbuhnya suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan penghindaran pajak. Kondisi ini akibat dari akan adanya laba yang besar dari pertumbuhan penjualan tersebut. Oleh karena itu akan meningkatnya penghindaran pajak.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, yaitu menguji dampak *corporate governance*, *financial leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausal. Intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi fluktuasi penghindaran pajak. Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Artinya semua kegiatan di lingkungan pengamatan terjadi dengan normal dan alami tanpa adanya pengaturan dari peneliti. Peneliti hanya mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sehingga tercapailah tujuan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Horizon waktunya adalah data panel seimbang yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* yang terdapat berturut-turut tahun 2016-2018 (Gujarati, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang telah memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan. Perusahaan tersebut berjumlah 55 perusahaan (165 pengamatan). Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan dengan

mengamati semua populasi. Sehingga penelitian ini disebut penelitian sensus, yaitu mengamati semua populasi menjadi pengamatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan audited 31 Desember tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tersebut satu per satu di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu di <http://www.idx.co.id/>.

Selanjutnya pengukuran variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengoperasionalkan setiap variabel penelitian. Pengukuran variabel ini berguna untuk pengolahan data selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian ini. Secara ringkas pengukuran variabel diukur dengan formulasi seperti Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	Penghindaran Pajak	Jumlah Pajak yang Dibayarkan Pendapatan Sebelum Pajak	Rasio	(Kurniasih et al., 2017)
2.	<i>Corporate Governance</i>	Jumlah Indeks Dewan Direksi dan Komite Audit	Rasio	(Shleifer & Vishny, 1997)
3.	<i>Financial Leverage</i>	Total Utang Total Modal	Rasio	(Noor et al., 2010)
4.	Pertumbuhan Penjualan	Penjualan Tahun Ini - Penjualan Tahun Lalu Penjualan Tahun Lalu	Rasio	(Atwood et al., 2012)

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak.

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien

X_1 : *Corporate Governance*.

X_2 : *Financial Leverage*.

X_3 : Pertumbuhan Penjualan.

ε : Variabel lain yang mempengaruhi Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 0,069 + 3,885 CG + 0,070 FL - 0,040 PrPj + \varepsilon$				
t-value	0,951	1,998	4,133	-0,853
Sig. value	0,343	0,047	0,000	0,395
F-Value / Sig.	7,329 / 0,000			
R / R ² / Adj.R ²	0,347 / 0,120 / 0,104			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien *corporate governance* sebesar 3,885. Nilai ini tidak sama dengan nol ($3,885 \neq 0$). Dengan demikian maka H_1 diterima. Artinya bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Corporate governance berpengaruh atas penghindaran pajak. Pengaruh tersebut dapat dilihat besar kecilnya penghindaran pajak yang terjadi dalam perusahaan. *Corporate governane* yang ada dalam perusahaan berperan mengawasi dan mengontrol

tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Tindakan pengawasan tersebut sehubungan dengan adanya perilaku oportunistik direktur perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Kondisi ini akan berdampak terhadap timbulnya keterbatasan manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga penghindaran pajak akan menurun.

Hal ini relevan dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa *corporate governane* yang ada dalam perusahaan berperan memonitor tindakan manajemen. Dengan adanya tindakan ini, maka manajemen merasa tindakannya diawasi, sehingga mereka akan berhati-hati dalam bertindak. Hasil penelitian ini relevan dengan Multazam, & Rahmawaty, (2018). Mereka mengungkapkan bahwa *corporate governane* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena tindakan manajemen yang dipantau, sehingga mereka tidak dengan mudah untuk mencari peluang melakukan tindakan yang berisiko bagi pemilik perusahaan. Hal ini berarti bahwa proporsi *corporate governane* yang ada dalam perusahaan adalah bagian penting untuk untuk memonitor tindakan manajemen (Kurniasih et al., 2017).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *financial leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien *financial leverage* sebesar 0,070. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,070 \neq 0$). Dengan demikian maka H2 diterima. Artinya bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Financial leverage* yang merupakan proporsi sumber dana perusahaan yang berasal dari utang perusahaan. Utang tersebut akan dijadikan sebagai penambahan sumber dana perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan. Kondisi ini semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Hal ini relevan dengan *trade off theory*, atau kadang disebut *balancing theory* (Stiglitz, 1969). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan boleh berutang sampai tingkat keseimbangan antara keuntungan dari penggunaan utang dengan biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan. Penggunaan utang akan menurunkan penghindaran pajak. Hal ini karena biaya bunga dari utang dapat diperhitungkan sebagai pengurangan pajak perusahaan.

Hal ini berarti utang memiliki manfaat bagi perusahaan (Boussaidi & Hamed, 2015). Namun manfaat tersebut hanya pada titik tertentu dapat mengurangi pajak. Namun ketika sumber dana perusahaan terlalu besar dari utang, perusahaan akan mempergunakan utang sebagai sarana untuk mendanai biaya operasi mereka dan membuat memproduksi. Sehingga akan banyak produk yang ada dan terjadi penjualan. Hal ini penjualan akan diperoleh dengan besar. Kondisi ini dipandang sebagai utang akan dapat meningkatkan penghindaran pajak perusahaan, akibat dari penjualan yang besar. Hal ini maka *financial leverage* berdampak meningkatkan penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh *financial leverage* terhadap penghindaran pajak juga ditemukan peneliti sebelumnya (Noor et al., 2010; Salaudeen, 2017). Mereka menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun pengaruh tersebut menurunkan penghindaran pajak. Hal ini karena beban bunga yang dibayarkan dari atas *financial leverage* tersebut akan mengurangi pajak perusahaan. Sehingga perusahaan

akan menurunkan niatnya untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain *financial leverage* berhubungan tidak searah dengan penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar $-0,040$. Nilai ini tidak sama dengan nol ($-0,040 \neq 0$). Dengan demikian maka H3 diterima. Artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan yang merupakan peningkatan penjualan tahun ini yang ditandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Adanya pertumbuhan penjualan yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan akan mengindikasikan besarnya penjualan barang dagang perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bisa saja dilakukan kepada pihak relasi perusahaan. Penjualan kepada pihak berelasi tersebut bisa saja letak perusahaan tersebut di negara lain. Kondisi ini dilakukan supaya perusahaan tidak membayar pajak dinegara asal penjual. Dengan demikian maka perusahaan tidak terlalu bersusah payah untuk menghindari pajak. Hal ini karena tindakan yang ia lakukan sebelumnya memang dalam rangka untuk menghindari pajak. Sehingga akan menurunkan penghindaran pajak yang ia lakukan di negara asal.

Hal ini relevan dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa adanya perilaku oportunistik manajemen. Perilaku tersebut adalah manajemen bertindak di luar dari kemauan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara yang legal. Sehingga tindakan legal tersebut mencerminkan penurunan penghindaran pajak.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun saran manajemen perusahaan sektor manufaktur untuk tetap mempertahankan pertumbuhan penjualan. Hal ini karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, maka akan menurunkan penghindaran pajaknya. Kemudian untuk akademisi disarankan agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Variabel tersebut antara lain reputasi kantor akuntan publik dan opini audit. Mengamati industri sektor usaha lainnya, seperti sektor primer yang terdiri dari sub sektor pertambangan dan pertanian. Sektor tersier seperti sektor keuangan. Selanjutnya mengukur *corporate governance* dengan pengukuran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwood, T. J., Drake, M. S., Myers, J. N., & Myers, L. A. (2012). Home country tax system characteristics and corporate tax avoidance: International evidence. *Accounting Review*, 87(6), 1831–1860. <https://doi.org/10.2308/accr-50222>
- Bortoli, L. Á. De, Brandalise, A. P., & Montemezzo, H. (2018). *Reutilizando e-lixo através de arte com sucata eletrônica*. 2016, 1–5. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Boussaidi, A., & Hamed, M. (2015). The Impact of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Braga, R. N. (2017). Effects of IFRS adoption on tax avoidance. *Revista Contabilidade e Finanças*, 28(75), 407–424. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201704680>

Ermand Mj, et. al, Dampak *Corporate Governance, Financial Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Chen, C. R., Guo, W., & Mande, V. (2003). Managerial ownership and firm valuation: Evidence from Japanese firms. *Pacific Basin Finance Journal*, 11(3), 267–283. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00024-6](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00024-6)
- Delgado, F. J., Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2014). Effective tax rates in corporate taxation: A quantile regression for the EU. *Engineering Economics*, 25(5), 487–496. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.25.5.4531>
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics* [BOOK]. Tata McGraw-Hill Education.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure [CHAP]. In *Economics social institutions* (pp. 163–231). Springer.
- Kurniasih, L., Sulardi, & Suranta, S. (2017). Earnings management, corporate governance and Tax Avoidance: The case in Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(4), 28–35. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8147>
- Multazam, S. & R. (2018). the Influence of Leverage , Executive Incentives , Managerial Ownership on Tax Aggressiveness (Study in Manufacturing Companies Listed on Idx Year 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansikuntansi*, 3(3), 494–504.
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.
- Salaudeen, Y. M. (2017). Corporate Effective Tax Rates in the Financial Services Sector : Evidence from Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(1), 68–88. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n1a6>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance [JOUR]. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Stiglitz, J. E. (1969). A re-examination of the Modigliani-Miller theorem [JOUR]. *The American Economic Review*, 59(5), 784–793.
- Sunarsih, U., & Oktaviani, K. (2016). Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance. *Etikonomi*, 15(2), 85–96. <https://doi.org/10.15408/etk.v15i2.3541>
- Turyatini, T. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.10385>